

SISTEM PERKADERAN  
PARTAI Keadilan Sejahtera



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH  
ABDUL MUIS  
01370634

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
PEMBIMBING  
1. H.M. NUR, S.AG., M.AG.  
2. MUYASSAROTUSSOLICHAH, S.AG., S.H., M.HUM.  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

JINAYAH SIYASAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006

## ABSTRAK

PKS (Partai Keadilan Sejahtera) adalah salah satu partai politik yang hadir di kancah perpolitikan Indonesia pasca reformasi. Aktivis partai yang berazas Islam ini memahami serta menyadari bahwa partai politik adalah salah satu sarana yang paling tepat dipergunakan untuk melakukan kegiatan dakwah. Hal ini tidak terlepas dari pemahaman mereka akan partai politik itu sendiri, bahwa setiap kegiatan politik yang mereka lakukan tidak terlepas dari niat untuk melakukan dakwah. Untuk mencapai tujuan yang telah diagendakan oleh partai maka dipergunakanlah sistem *tarbiyah* untuk membina SDM partai. Secara historis *tarbiyah* adalah sistem pembinaan yang dipergunakan oleh Ikhwanul Muslimin dalam membina para anggotanya pada zamannya. Partai Keadilan Sejahtera menjadikan Ikhwanul Muslimin sebagai sumber inspirasi dalam sistem perkaderannya. Sistem *tarbiyah* dalam Partai Keadilan Sejahtera diaplikasikan dalam bentuk training-training kepartaian yang meliputi Training Orientasi Partai Satu (TOP-I), Training Orientasi Partai Dua (TOP-II), Training Dasar Satu (TD-I), Training Dasar Dua (TD-II), Training Lanjutan Satu (TL-I), Training Lanjutan Dua (TL-II) dan Training Manajemen dan Kepemimpinan Sosial. Kemudian dilanjutkan dengan kajian-kajian yang berbentuk taklim rutin, seperti Taklim Rutin Partai (TRP), Taklim Rutin Kader (TRK), Pelatihan-pelatihan Kepertaian (PPK), Kegiatan Internal Anggota (KIA) dan Kajian Ilmu Sosial Politik (KSIP).

Dalam kajian ini penyusun berupaya untuk menjelaskan bagaimana pandangan Islam tentang *tarbiyah*, dan menelusuri pengaruh gerakan Ikhwanul Muslimin terhadap perkaderan yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera dalam menyiapkan para kadernya untuk menjalankan apa yang telah dicita-citakan oleh partai.

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data pustaka sebagai sumber utama. Sedangkan sifat penelitian skripsi ini adalah preskriptif analisis, yaitu jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap obyek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian yang lain untuk memperoleh kejelasan mengenai hal yang sedang diteliti dalam pandangan Islam. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pandangan Fiqh Siyasah terhadap sistem *tarbiyah* yang diterapkan oleh PKS, dan melihat adanya pengaruh Ikhwanul Muslimin pada perkaderan PKS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pandangan Islam *tarbiyah* yang dilakukan oleh PKS telah memenuhi syarat sebagai suatu bentuk perkaderan Islami, sedangkan pengaruh Ikhwanul Muslimin sangat terlihat dalam kaitannya dengan model perkadern yang ada di PKS.

**H.M. Nur, S.Ag. M.Ag.**  
Dosen Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**Nota Dinas**

Hal : Skripsi

Saudara Abdul Muis

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Abdul Muis  
NIM : 01370634  
Judul : "Sistem Perkaderan Partai Keadilan Sejahtera"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Ramadhan 1427 H  
9 Oktober 2006 M

Pembimbing I



**H.M. Nur, S.Ag. M.Ag.**  
NIP. 150282522

**Muyassarotussolichah, S.Ag., S.H., M.HUM.**

Dosen Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**Nota Dinas**

Hal : Skripsi

Saudara Abdul Muis

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Abdul Muis  
NIM : 01370634  
Judul : "Sistem Perkaderan Partai Keadilan sejahtera"

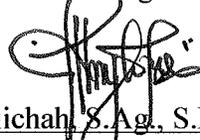
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara Abdul Muis dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Ramadhan 1427 H  
9 Oktober 2006 M

Pembimbing II



**Muyassarotussolichah, S.Ag., S.H., M.HUM.**  
NIP. 150291023

# PENGESAHAN

Skripsi berjudul

## SISTEM PERKADERAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

Yang disusun oleh :

**ABDUL MUIS**  
**NIM : 01370634**

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Kamis tanggal 19 Oktober 2006 M / 26 Ramadhan 1427 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta 6 Zulqa'dah 1427 H  
27 November 2006 M



### Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. Makhrus Munajat, M.Hum.  
NIP : 150 260 055

Sekretaris Sidang

Drs. Rizal Qosim, M.Si.  
NIP : 150 256 649

Pembimbing I

H.M. Nur, S.Ag, M.Ag.  
NIP : 150 282 522

Pembimbing II

Muyassarotussolichah, S.Ag, SH, M.Hum.  
NIP : 150 291 023

Penguji I

H.M. Nur, S.Ag, M.Ag.  
NIP : 150 282 522

Penguji II

Drs. Rizal Qosim, M.Si.  
NIP : 150 256 649

## MOTTO



**Hidup adalah suatu pilihan  
Pertahankan dan perjuangkan apa yang menjadi  
pilihan dalam hidup  
Karena itu adalah awal kesuksesan menjalani  
kehidupan.....**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku  
**H. Farid Rahman** serta **Hj. Umi Sholicha**  
atas ketulusan dan kasih sayangnya  
yang terasa begitu menyejukkan

**Kakak dan adikku**  
atas motivasi yang selama ini telah diberikan  
terimakasih atas semuanya

Untuk semua **sahabat**, khususnya yang ada di komunitas feodal  
**Akroman, li Taqi, Hisyam, Shofi, Aul, Said, Hadi, Ibad,**  
**Muis Clk, Boim, Awin, Indar**  
atas pelajaran bagaimana menghargai seseorang

Juga untuk **seseorang**  
yang mengharapkan selesainya skripsi ini.....

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el

م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة  
عدّة

Ditulis

Muta'addidah

Ditulis

'iddah

**C. Ta' Marbutah di akhir kata**

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة  
علة

ditulis

Hikmah

Ditulis

'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء

Ditulis

Karâmah al-auliyâ'

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر

Ditulis

Zakâh al-fiṭri

### D. Vokal Pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis	A
		ditulis	fa'ala
ذَكَرَ	kasrah	ditulis	i
		ditulis	żukira
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u
		ditulis	yażhabu

### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَتَسَّى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	û
		ditulis	furûd

### F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	au
		ditulis	qaul

### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم  
أعدت  
لئن شكرتم

ditulis  
ditulis  
Ditulis

a'antum  
u'iddat  
La'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	al-Qur’ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

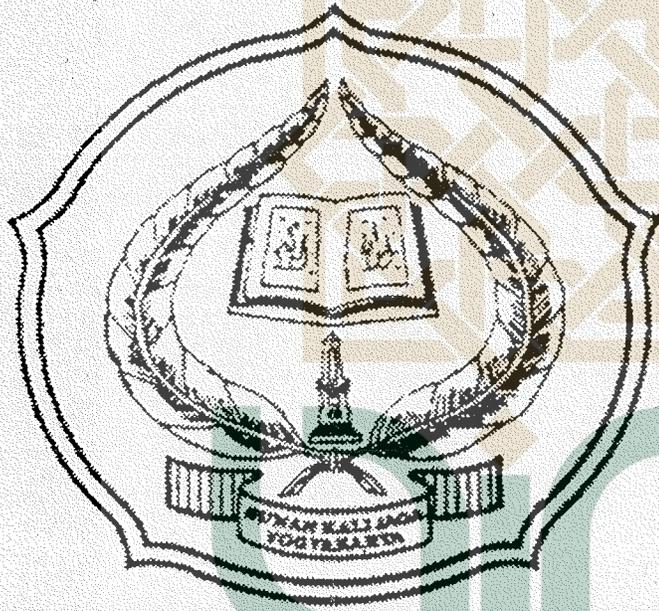
السماء	ditulis	as-Samâ’
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Zawî al-furûd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم صل وسلم على خاتم النبيين سيدنا محمد المبعوث رحمة للعالمين واصحابه اجمعين.

Segala puji dan syukur bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya, karena penyusun dapat menyelesaikan skripsi “*Sistem Perkaderan Partai Keadilan Sejahtera.*” ini dengan lancar dan tuntas.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Tetapi setidaknya, skripsi ini sedikit mencoba mengartikulasikan atas segala hal selama studi di Jurusan *Jinayah Siyash*. Segala kritik dan saran dari pembaca sangat penyusun harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan karya tulis ini.

Kiranya pantas bagi penyusun untuk mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang turut membantu penulisan skripsi ini, karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. H. A. Malik Madany, M.A. Selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Makhrus Munajat M, Hum dan Drs. Oktoberrinsyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Jinayah Siyash.
3. H. M. Nur, S.Ag. M.Ag. Selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan yang sangat berharga dalam membantu penyempurnaan skripsi ini, serta telah bersedia membimbing kesulitan penyusun di tengah kesibukan waktunya.

10. Sahabat PMII Rayon Fakultas Syari'ah, dari kalianlah penyusun belajar mamahami serta memaknai arti suatu kehidupan serta menghormati suatu perbedaan

Semoga kalian semua selalu mendapatkan rahmat, hidayah dan ma'unah dari Allah S.W.T. Amin.

Yogyakarta, 30 September 2006 M

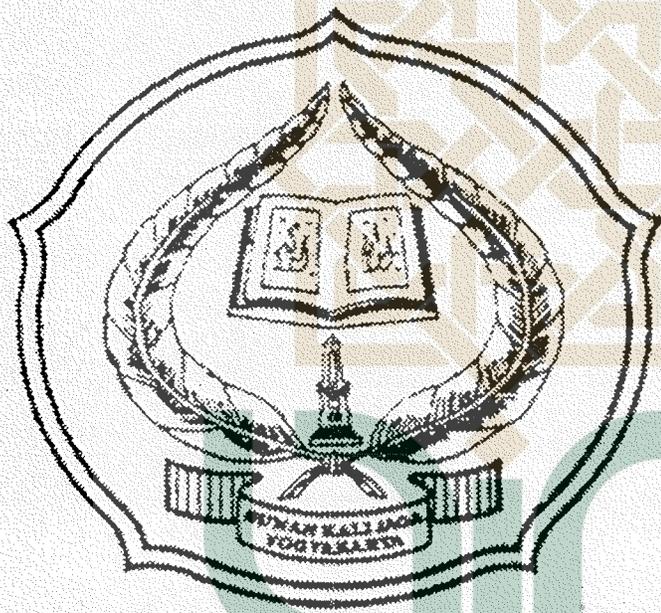
Penyusun



Abdul Muis  
01370634



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

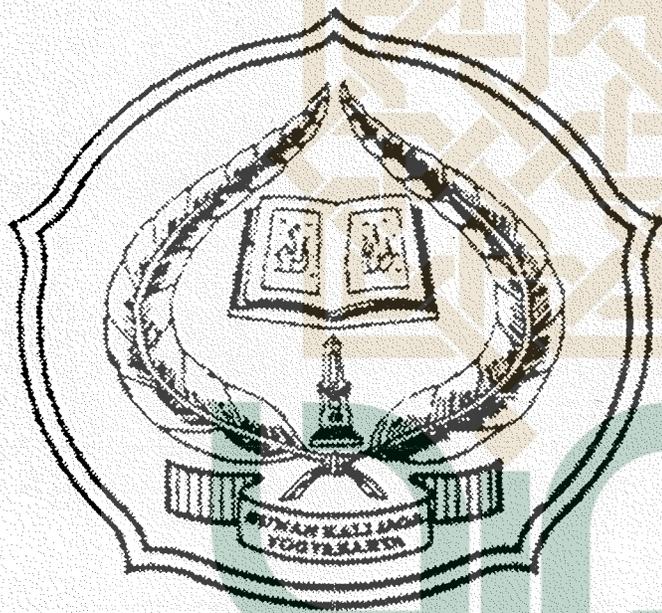
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Kerangka Teoretik .....	10
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sitematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II ISLAM DAN POLITIK</b> .....	21
A. Tujuan Ideal Hidup Dalam Islam .....	24
B. Politik Sebagai Sarana .....	29
C. Kepartaian Dalam Islam .....	32

D. Islam dan Kaderisasi .....	36
<b>BAB III PARTAI KEADILAN SEJAHTERA .....</b>	<b>39</b>
A. Sejarah Berdirinya Partai Keadilan Sejahtera .....	39
B. Konsep Gerakan Partai Keadilan Sejahtera .....	47
1. Visi Misi Partai Keadilan Sejahtera .....	48
2. Karakteristik Partai Keadilan Sejahtera .....	49
3. Prinsip Dasar Partai Keadilan Sejahtera .....	51
C. Sistem Perkaderan Partai Keadilan Sejahtera .....	56
1. Training Orientasi Partai Satu .....	58
2. Training Orientasi Partai Dua .....	58
3. Training Dasar Satu .....	59
4. Training Dasar Dua .....	59
5. Training Lanjutan Satu .....	60
6. Training Lanjutan Dua .....	60
7. Training Manajemen dan Kepemimpinan Sosial .....	60
<b>BAB IV PANDANGAN FIQH SIYASAH TERHADAP SISTEM PERKADERAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA .....</b>	<b>68</b>
A. Analisis Perkaderan .....	68
1. Training Orientasi Partai (TOP) .....	69
2. Training Dasar (TD) .....	69
3. Training Lanjutan (TL) .....	70
4. Training Manajemen dan Kepemimpinan Sosial .....	70

B. Analisis Historis .....	76
1. Visi dan Karakter .....	76
2. Format Perkaderan .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
1. TERJEMAHAN .....	I
2. BIOGRAFI ULAMA .....	II
3. CURRICULUM VITAE .....	V



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BABI PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Soeharto dan rezimnya telah berlalu. Bangsa Indonesia saat ini hanya merasakan imbas dari rentetan peristiwa tersebut. Semua peristiwa tersebut memberikan dampak yang sangat signifikan bagi kehidupan berpolitik di Indonesia. Terjadi pergeseran kekuasaan dan perubahan yang bisa diharapkan untuk memulihkan suasana Indonesia.

Lengsernya Soeharto melicinkan jalan bagi kebebasan politik, sebuah keinginan yang telah lama mengendap di benak rakyat. Pada waktu yang sama para pegiat dakwah melihat bahwa perjuangan untuk menegakkan cita-cita dakwah belumlah selesai. Kebanyakan masyarakat Islam masih terlilit oleh kemiskinan yang sangat rentan menghadapi persuasi kekufuran. Pandangan dan cara hidup mereka dirasa masih jauh dari tuntunan Islam. Belum lagi struktur kelembagaan yang ada dalam masyarakat yang belum kondusif bagi upaya penumbuhan kepribadian Islam yang dicita-citakan<sup>1</sup>. Periode pasca Soeharto menuntut para pegiat dakwah untuk semakin intens memperjuangkan cita-cita Islam dengan sarana yang sesuai dengan kondisi politik yang telah berubah, dengan perkataan lain, perjuangan gerakan dakwah harus terus dilanjutkan dengan memanfaatkan secara maksimal iklim yang sedang berkembang. Melihat konstelasi politik pasca runtuhnya rezim orde baru kesimpulan yang dapat ditarik

---

<sup>1</sup> Zainal Abidin Amir, *Peta Islam Politik Pasca-Soeharto* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2003), hlm. 88.

pada saat itu adalah waktunya untuk melakukan dakwah melalui partai politik, di antaranya adalah Partai Keadilan Sejahtera.

Partai Keadilan Sejahtera adalah sebuah fenomena yang menarik dalam politik kontemporer yang ada di Indonesia. Hal ini tidak hanya menyangkut perkembangan partai yang pesat, dalam hal keanggotaan dan perolehan suara dalam pemilu, tapi juga karena Partai Keadilan Sejahtera menawarkan pendekatan baru dan berbeda dalam politik Islam yang hampir tidak pernah ada dalam sejarah perpolitikan Indonesia.

Partai Keadilan Sejahtera menjadikan moralitas dalam kehidupan sebagai program utama politik. Partai-partai besar pasca Soeharto memang mendeklarasikan komitmen mereka terhadap politik yang bersih dan transparan. Akan tetapi pada banyak kasus itu semuanya merupakan retorika politik daripada pernyataan yang sungguh-sungguh. Selain dua butir pernyataan di atas, Partai Keadilan Sejahtera juga menjadikan program sosial sebagai bagian integral dan pengabdianya pada masyarakat Indonesia<sup>2</sup>.

Kemampuan Partai Keadilan Sejahtera dalam mengemas isu-isu populer dengan pijakan keagamaan berhasil mendapatkan simpati masyarakat yang lebih luas dan tidak terbatas pada pendukung Partai Islam saja. Berbagai komponen masyarakat non partisan di daerah-daerah perkotaan mulai memberikan suara mereka kepada partai ini. Kemenangan Partai Keadilan Sejahtera di DKI Jakarta dan beberapa daerah urban, di samping mengindikasikan meluasnya penyebaran partai ini di kalangan kelas menengah dan masyarakat miskin kota, sebenarnya

---

<sup>2</sup> Sebagai contoh dari program ini adalah, aksi donor darah yang dilakukan DPW PKS DIY di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta 27/2/2004, *Bernas*, (Senin, 1 Maret 2004), hlm. 24.

juga menggambarkan munculnya perubahan persepsi masyarakat terhadap partai Islam itu sendiri. Masyarakat kini tidak lagi alergi terhadap ideologi partai karena mereka akan mendukung sebuah partai sepanjang partai itu membawa perubahan ekonomi dan perbaikan bangsa. Meningkatnya rasionalitas masyarakat dan berubahnya format perjuangan partai Islam akan memperluas peta geografis dan sosial pendukung partai-partai Islam. Satu-satunya partai Islam yang mendapatkan keuntungan ini adalah Partai Keadilan Sejahtera<sup>3</sup>.

Para pendukung partai ini relatif muda usia yang kebanyakan terdiri dari kalangan Mahasiswa atau masyarakat terdidik perkotaan. Mereka bekerja untuk partai tanpa harus menanggung beban apapun. Mobilisasi merekapun jauh lebih cepat dalam menggelindingkan berbagai program, yang sangat menonjol dari mereka adalah terbangunnya kultur kebersamaan dalam mengelola partai. Hal ini bisa terlihat dari cara mereka mengambil keputusan, di mana tak satupun di antara mereka mempunyai otoritas lebih dibandingkan yang lain. Berbekal pendidikan dan kepatuhan dalam kebersamaan para kader dan pengurus Partai Keadilan Sejahtera dapat mengelola partai secara baik.

Membina pemuda hari ini sebagai calon pemimpin masa depan. Menyelamatkan generasi muda Indonesia yang terjerat dalam bayang-bayang budaya global dan dekadensi moral, dengan strategi pembelajaran kolektif kaum muda dalam memahami sejarah bangsa dan mensiasati masa depan yang penuh

---

<sup>3</sup> Yon Machmudi, *Partai Keadilan Sejahtera Wajah Baru Politik Islam Indonesia* (Bandung: Harakatuna Publishing, 2005), hlm. 3.

tantangan<sup>4</sup>. Ini adalah salah satu butir platform kebijakan Partai Keadilan Sejahtera yang masuk dalam bidang kepeloporan kepemudaan. Partai Keadilan Sejahtera berpandangan, penyelamatan generasi muda yang cermat dan sistematis adalah pertarungan masa depan bangsa. Tentu saja pelebagaan pembinaan generasi muda dalam tatanan kenegaraan tidak harus disederhanakan dalam sebuah departemen pemerintahan, tapi justru harus menjadi jiwa dan terimplementasi dalam berbagai agenda bangsa, untuk itulah pengembangan jiwa kepeloporan dan peran kaum muda perlu dilakukan secara gradual dan sistematis<sup>5</sup>.

Untuk menghasilkan kader yang berkualitas, Partai Keadilan Sejahtera menggunakan sistem *tarbiyah* dalam membentuk kegiatan kader yang nantinya diharapkan bisa memenuhi sepuluh aspek, yaitu, bersih aqidah, benar ibadah, kokoh akhlaq, kuat fisik, berwawasan pemikiran, mampu berekonomi, terorganisir urusan, cermat mengatur waktu, kuat kesungguhan jiwa dan bermanfa'at bagi selainnya<sup>6</sup>. Kesepuluh aspek kader ini dicapai melalui berbagai kegiatan pembinaan di berbagai sarana yang digariskan oleh *manhaj tarbiyah*. *Halaqah* sebagai sarana pembentukan akidah, fikrah, ibadah, akhlak dan penguasaan amal jama'I, *mâbit* sebagai sarana tarbiyah ruhiyah, *riyadah jamâ'i* sebagai sarana tarbiyah jasadiyah, *rihlah* sebagai sarana tarbiyah ukhowiyah, *daurah* dan sejenisnya sebagai sarana tarbiyah fikriyah. Selain itu, pembentukan kualitas kader juga melalui *tazrîb wataujih al 'amal* atau pelatihan dan pengarahan kerja di

---

<sup>4</sup> DPP Partai Keadilan Sejahtera, *Menyelamatkan Bangsa; Platform Kebijakan Partai Keadilan Sejahtera* (Jakarta: DPP PKS&AI-I'tishom Cahaya Umat, 2004), hlm. 61.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 106.

<sup>6</sup> Achmad Satori Ismail, "Kemenangan Yang Didapat Karena Kekuatan Ruhiah", dalam *Tarbiyah*, No. 10, Th.I (Maret 2004), hlm.10-11.

berbagai bidang. Seorang *murabbî* berkaharusan untuk melatih dan mengarahkan para *mutarabbî*-nya untuk terlibat dalam '*amal da'âwî* (kerja dakwah), '*amal 'ilmî* (kerja akademik), '*amal mihânî* (kerja profesi), '*amal iqtisâdî* (kerja ekonomi), '*amal siyâsî* (kerja politik), '*amal i'lâmî* (kerja media dan informasi), '*amal ijtimâ'î* (kerja masyarakat) dan lain sebagainya. Sehingga setiap kader bukan saja berkualitas secara normatif-teoritis tetapi juga berkualitas secara praktis aplikatif<sup>7</sup>. Dengan begitu seorang kader nanti akan mampu memahami dinamika global saat ini serta memiliki kemampuan spesialis yang profesional. Aktivitas kerja dan dakwahnya senantiasa ditandai oleh kekokohan dan kemandirian diri, gerak yang dinamis serta ide-ide yang kreatif dan inovatif.

## B. Rumusan Masalah

Atas dasar pemikiran sebagaimana diuraikan di atas, maka permasalahan yang dikaji dan dicari jawabannya dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan Islam terhadap sistem perkaderan Partai Keadilan Sejahtera ?
2. Bagaimana pengaruh Ikhwanul Muslimin terhadap sistem perkaderan Partai Keadilan Sejahtera ?

---

<sup>7</sup> "Profil Kader PK Sejahtera 2009", kata pengantar dalam departemen kaderisasi DPP Partai Keadilan Sejahtera, *Profil Kader Partai Kader Sejahtera* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), hlm. vi-vii.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Menelaah dan menjelaskan tentang sistem perkaderan Partai Keadilan Sejahtera.
- b. Menjelaskan pandangan Islam tentang perkaderan Partai Keadilan Sejahtera.
- c. Menelusuri pengaruh Ikhwanul Muslimin terhadap sistem perkaderan Partai Keadilan Sejahtera.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini, antara lain adalah:

- a. Penelitian ini merupakan kontribusi sederhana bagi wacana politik Islam.
- b. Penelitian ini akan bermanfaat bagi setiap orang yang mempunyai ketertarikan pada wacana politik Islam, lebih khusus lagi mengenai partai politik.

### D. Telaah Pustaka

Partai Keadilan Sejahtera merupakan partai politik baru. Meskipun termasuk partai politik baru dalam langgam politik di Indonesia, kehadiran Partai Keadilan Sejahtera cukup mampu menarik perhatian dari berbagai kalangan sehingga dengan mudah dijumpai karya, baik itu berupa buku maupun skripsi yang membahas tentang Partai Keadilan Sejahtera, meskipun karya tersebut masih sebatas gambaran umum tentang partai.

Beberapa karya tersebut ada yang berbentuk buku dan ada juga yang berbentuk skripsi. Dalam bentuk buku misalnya *Profil Kader Partai Keadilan Sejahtera*<sup>8</sup>. Karya ini memberikan penjelasan tentang beberapa tahapan-tahapan tarbiyah yang harus dilalui dan dilaksanakan oleh para kader Partai Keadilan Sejahtera demi terwujudnya cita-cita yang telah diprogramkan. Selain itu karya ini juga menjelaskan tentang perlunya pembentukan kualitas kader yang lebih khusus agar bisa menghasilkan kader yang mampu menembus peluang dan tantangan dakwah ke depan. Serta memahami dinamika global kehidupan saat ini.

Dalam *Kebangkitan Politik Dakwah*<sup>9</sup>, Sapto Waluyo lebih fokus memotret tentang pergulatan partai-partai khususnya Partai Islam pada masa transisi serta mengungkap tuntas konsep dan praktik politik Partai Keadilan Sejahtera serta kunci sukses dakwah politik dan politik dakwah Partai Keadilan Sejahtera. Karya ini juga dilengkapi dengan beberapa lampiran-lampiran yang berkaitan dengan Partai Keadilan Sejahtera, di antara lampiran-lampiran itu adalah lampiran tentang deklarasi Partai Keadilan, deklarasi Partai Keadilan Sejahtera, penjelasan tentang keputusan musyawarah IV Majelis Syura Partai Keadilan Sejahtera tentang pemilihan presiden dan wakil presiden, Anggaran Dasar Partai Keadilan Sejahtera serta lampiran Anggaran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera.

---

<sup>8</sup> DPP Partai Keadilan Sejahtera, *Profil Kader Partai Keadilan Sejahtera* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004)

<sup>9</sup> Sapto Waluyo, *Kebangkitan Politik Dakwah; Konsep dan Praktek Politik Partai Keadilan Sejahtera di Masa Transisi* (Bandung: Harakatuna Publishing, 2005)

Analisa dalam karya Aay Muhammad Furkoy<sup>10</sup> *Partai Keadilan Sejahtera; Ideologi dan Praksis Politik Kaum Muda Muslim Indonesia Kontemporer* melacak ideologi dan praksis Partai Keadilan Sejahtera yang dimulai dari pemikiran Ikhwanul Muslimin hingga munculnya konsep tarbiyah sebagaimana yang digagas oleh Ikhwanul Muslimin yang kemudian dipraktikkan di Indonesia oleh Partai Keadilan Sejahtera. Sebab *tarbiyah* bagi mereka adalah upaya substansial untuk tujuan kemaslahatan dalam konteks hubungan yang tak terpisahkan antara Islam dan politik.

Secara deskriptif Ali Said Damanik dalam *Fenomena Partai Keadilan; Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*<sup>11</sup> lebih mengkhususkan dalam karyanya tentang sejarah awal cikal bakal partai ini yang semula hanya sekumpulan aktivitas dakwah yang dilakukan di masjid-masjid yang ada di perguruan tinggi oleh sekelompok aktivis muda yang intens dalam kegiatan dakwah yang di kemudiam hari kelompok ini menjelma sebagai partai politik yang cukup disegani di kancah perpolitikan di Indonesia.

Sedangkan karya Yon Machmudi yang berjudul *Partai Keadilan Sejahtera; Wajah Baru Politik Islam Indonesia*<sup>12</sup> memberikan gambaran tentang keberadaan serta latar belakang Partai Keadilan Sejahtera, selain yang sudah disebut di atas karya Yon Machmudi ini juga mengupas tuntas langkah serta

---

<sup>10</sup> Aay Muhammad Furkoy, *Partai Keadilan Sejahtera; Ideologi dan Praksis Politik Kaum Muda Muslim Indonesia Kontemporer*, cet.I, (Jakarta: TERAJU, 2004)

<sup>11</sup> Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan; Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*, cet,II, (Jakarta: TERAJU, 2003)

<sup>12</sup> Yon Machmudi, *Partai Keadilan Sejahtera; Wajah Baru Islam Politik Indonesia* (Bandung: Harakatuna Publishing, 2005)

kiprah Partai Keadilan Sejahtera di kancah perpolitikan nasional dewasa ini, karya ini juga mengajukan sebuah konteks segar yang menempatkan Partai Keadilan Sejahtera sebagai alternatif baru dalam membedakan berbagai tipe rivalitas Islam dalam konteks Indonesia kontemporer.

Karya yang berbentuk skripsi misalnya dapat dijumpai dalam skripsi Rina Dwi Astuti<sup>13</sup>. Skripsi ini lebih menitik beratkan pada teknis pelaksanaan komunikasi yang lebih bersifat internal di dalam tubuh Dewan Pertimbangan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kab. Sleman. Jadi karya ini lebih spesifik membahas tentang Partai Keadilan Sejahtera yang ada di Kab. Sleman.

Skripsi yang memaparkan partai melalui visi, misi sekaligus analisis kritis tentang visi, misi tersebut serta memaparkan tentang partai dalam prespektif Islam dengan cara mendeskripsikan secara utuh visi, misi dan arah program partai ini bisa kita jumpai pada skripsi Mohammad Isa dengan judul *Partai Keadilan Dalam Prespektif Politik Islam*<sup>14</sup>.

Penelitian ini nantinya akan secara khusus menilai sistem tarbiyah Partai Keadilan Sejahtera dalam pandangan Fiqh Siyasah, dan menelusuri pengaruh Ikhwanul Muslimin terhadap sistem perkaderan yang ada dan diterapkan oleh Partai Keadilan Sejahtera.

---

<sup>13</sup> Rina Dwi Astuti, "*Dimensi Dakwah dalam Komunikasi Internal Dewan Pertimbangan Daerah PKS Kabupaten Sleman*", Skripsi S1 Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga (2004)

<sup>14</sup> Mohammad Isa, "*Partai Keadilan Dalam Prespektif Politik Islam (Studi Atas AD/ART Partai Keadilan)*", Skripsi S1 Fak. Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga (2001)

### E. Kerangka Teoretik

Perbedaan pemahaman teologi dan keragaman suku terdapat rasa kebersatuan umat Islam yang kuat dan cita-cita yang hidup di hati setiap muslim untuk mewujudkan kesatuan politik yang kuat dan kokoh. Faktor utama yang menciptakan kesatuan di antara muslim adalah al-Qur'an. Bagi seluruh muslim al-Qur'an adalah kata-kata tuhan yang sesungguhnya yang berisikan teks dan pesan yang sama bagi seluruh muslim, walaupun harus diakui pemahaman tentang pesan Qur'an ini terdapat perbedaan di antara kelompok muslim. Setelah itu ada Sunnah dan Hadis Nabi yang juga merupakan faktor pemersatu yang efektif, walaupun sekali lagi, terdapat variasi pada masing-masing tempat dalam menginterpretasikan fakta-fakta dan karakteristik tertentu dari kehidupan, perbuatan dan ucapan-ucapan Nabi. Terlepas dari keberagaman dalam memahami kedua sumber agama Islam ini, al-Qur'an dan Sunnah, ada tiga doktrin utama yang semua golongan dan kelompok Islam setuju yaitu *tauhid* atau keesaan tuhan, *nubuwwah* atau kenabian dan *ma'âd* atau peristiwa hari kiamat. Ketiga prinsip dasar tersebut merupakan sumber ajaran moral dan amalan praktis Islam dan memiliki kekuatan pemersatu yang tidak terkira besarnya. Faktor pemersatu lainnya adalah hukum Islam atau *Syari'ah* yang ditafsirkan berdasarkan pendekatan dan teori masing-masing tetapi dengan konsep dasar yang sama di seluruh dunia Islam terutama ketika mereka membahas masalah ritual-ritual pokok agama. Akhirnya pada tataran bentuk luar orang harus menyebutkan seni Islam mulai dari cara melantunkan Qur'an sampai pada bentuk-bentuk seni ukir yang ditemukan dalam kerajinan dan bangunan merupakan suatu seni yang

terlepas dari perbedaan-perbedaan lokal yang memiliki ciri dan nilai tersendiri dan telah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kesatuan pada tingkat simbol atau materi sambil membiarkan muncul keragaman yang bersifat lokal dan perbedaan karena budaya<sup>15</sup>.

Salah satu konsep kunci al-Qur'an dan Islam sebagai suatu agama adalah konsep tentang komunitas (ummah). Islam bertujuan menciptakan suatu komunitas yang berkeadilan, yaitu suatu komunitas yang di dalamnya dimungkinkan melaksanakan hukum tuhan.

Tentang kader muslim dan demikian pula yang menyangkut kepemimpinan muslim sampai saat ini masih merupakan predikat yang perlu dipertanyakan siapa sebenarnya yang lebih tepat untuk menyandanginya. Apakah mereka yang secara kebetulan merupakan kader atau pemimpin pada suatu organisasi Islam ataukah asal mereka yang menganut agama Islam.

Kata berganda pendidikan kader muslim merupakan suatu pengertian yang mencakup pengertian dua suku kata, yaitu pendidikan kader yang merupakan suku kata pertama dan muslim adalah suku kata yang kedua. Kedudukan suku kata yang kedua sebagai sifat dari kelompok kata yang pertama. Sifat ini menempatkan kelompok suku kata yang pertama dalam fungsi yang khas yaitu menjadi peristilahan dalam rangka perkaderan muslim.

Pendidikan kader muslim merupakan daya hidup muslim sebab kelangsungan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari urgensi dan peranan kader-kader muslim. Pendidikan kader

---

<sup>15</sup> Sayyed Hossein Nasr, *The Heart of Islam; Pesan-pesan Universal Untuk Kemanusiaan*, alih bahasa Nurasiah Fakhri Sultan Harahap, cet. I (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003), hlm. 70-72

muslim pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan potensi bakat dan kapasitas kemampuan tertentu dengan mempergunakan pelbagai pengaruh lingkungan yang sesuai dengan norma-norma Islam dalam rangka mendidik setiap calon kader guna terbentuknya pribadi yang merupakan elemen aktif yang menyakini ideologinya serta bertanggung jawab dalam membina dan meneruskan perjuangan dalam mencapai tujuannya<sup>16</sup>.

### 1. Asas Pendidikan Kader Muslim

Dalam pelaksanaan pendidikan kader muslim diperlukan adanya asas yang menjadi landasan dasar dan titik tumpuan. Asas tersebut adalah:

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم<sup>17</sup>

كلكم راع وكلكم مسول عن راعيته، فالامام راع ومسول عن راعيته، والرجل راع في اهله ومسول عن راعيته، والمرأة راعية في بيتي زوجها ومسولة عن راعيتها، والخدام راع في مال سيده ومسول عن راعيته، وكلكم راع ومسول عن راعيته<sup>18</sup>

Atas dasar pengertian dan keyakinan bahwa setiap muslim adalah manusia yang oleh Allah SWT dilahirkan di dunia ini dengan berbagai macam perlengkapan tubuh secara fisik biologis, mental psychologis, dan sosial kultural serta sifat-sifat bawaan yang merupakan sifat asali (*fithrah*) dari setiap manusia maka pembinaan kader muslim pada hakekatnya dimaksudkan sebagai suatu usaha menyusun dan meningkatkan kualitas calon kader dengan memperhatikan

<sup>16</sup> Abd. Muiz Kabry, *Kerangka Pendidikan Kader Kepemimpinan Islam*, (Bandung: PT.Alma'arif, 1988), hlm. 11.

<sup>17</sup> Ar-ra'd (13) : 11.

<sup>18</sup> Abi al-Khusin Muslim, *Shahih Muslim* (Libanon: Dār al-Fikr, 1993), hlm. 187. Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Abi al-Khusin Muslim dari Ibn Umar.

sifat-sifat bawaan dan berbagai macam perlengkapan tadi. Dengan memperhatikan kondisi-kondisi obyektif semacam itu maka dalam rangka pembinaan kader muslim diperlukan adanya asas pembinaan yang dijadikan sebagai patokan dasar dalam menggarap pengembangan bakat-bakat bawaan calon kader. Asas pembinaan tersebut adalah:

a. Asas Sistematis Konsepsional

Menjadi seorang kader yang baik haruslah menempuh proses yang cukup panjang dan kompleks. Pelaksanaan pendidikan kader secara formal melalui latihan-latihan yang bermacam-macam tingkatannya maupun yang sifatnya informal training merupakan momentum kecil sekiranya ditinjau dari segi pelaksanaannya. Akan tetapi apabila dipandang dari sudut pembinaan secara sistematis konsepsional adalah sangat bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan dasarnya karena melalui momentum itulah terjadi proses pembinaan yang disengaja dan terencana.

b. Asas Istiqomah (kontinyu)

Pembinaan kader secara kontinyu ditempuh dengan memberikan follow up terhadap latihan formal yang telah dijalani. Follow up yang sebaik-baiknya adalah memberi kesempatan pada calon kader untuk ikut serta dalam latihan-latihan formal yang lebih tingkatannya maupun melalui praktek-praktek di lapangan ataupun informal training lainnya.

c. Asas Intensif

Pembinaan kader secara intensif dimaksudkan adanya kontinyuitas dan priodisasi dari masing-masing tingkat. Priodisasi ini kita harapkan adanya

pembinaan kader secara bertahap dapat ditumbuhkan berdasarkan hasil evaluasi dari pembinaan kader sebelumnya. Ini berarti pembinaan kader tidak terbatas pada suatu generasi saja dan bukan pula sekedar formalitas semata.

#### d. Asas Koordinatif

Asas koordinatif memegang peranan penting dalam menciptakan keseragaman pembinaan kader muslim. Asas ini besar pula peranannya dalam usaha terwujudnya kader-kader inti atau calon pemimpin yang memiliki pola pemikiran dan pola kepemimpinan yang seragam sehingga satu sama lainnya mudah mengadakan kerjasama dalam mencapai tujuan<sup>19</sup>.

#### 2. Sistem Perkaderan Muslim

Sistem perkaderan adalah susunan latihan dalam rangka pendidikan dan pembinaan kader yang diatur berdasarkan tingkat-tingkat pengetahuan, kecakapan, pengalaman dan fungsi anggota peserta latihan di dalam suatu organisasi<sup>20</sup>.

Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang sistem perkaderan, maka penyusun juga memberikan pengertian tentang sistem perkaderan secara terpisah.

Sistem adalah sekelompok bagian-bagian yang bekerjasama untuk melakukan sesuatu maksud<sup>21</sup>. Sedangkan menurut Tatang M. Amirin sistem adalah sehimpunan unsur yang melakukan suatu kegiatan atau menyusun skema atau tatacara melakukan sesuatu kegiatan pemerosesan untuk mencapai sesuatu

---

<sup>19</sup> Abd. Muiz Kabry, *Kerangka Pendidikan*, hlm. 22.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 23.

<sup>21</sup> W.J.S Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 955.

atau beberapa tujuan, dan hal ini dilakukan dengan cara mengolah data dan atau energi dan atau barang (benda) dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan informasi dan atau energi dan atau barang (benda)<sup>22</sup>.

Definisi tentang sistem yang telah disampaikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem adalah sekelompok kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain dan bekerjasama secara teratur untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan. Dengan kata lain istilah sistem ini mengandung arti sehimpunan, bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan.

Sedangkan arti perkaderan adalah: proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang untuk menjadi kader<sup>23</sup>.

### 3. Tujuan Pendidikan Perkaderan dan Pembinaan Muslim

*Pertama*, Membina dan mengarahkan kader dalam usaha menyiapkan generasi muda Islam untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat sesuai dengan peranannya sebagai penerima estafet dari generasi terdahulu. *Kedua*, menimbulkan dan mengembangkan kecakapan khusus yang diperlukan bagi setiap kader dengan menambah ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tertentu dalam masyarakat itu dari generasi terdahulu. *Ketiga*, membina setiap kader agar memiliki nilai-nilai moral untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat. *Keempat*, membina setiap kader

---

<sup>22</sup> Tatang M. Amirin, *Pokok-pokok Teori Sistem*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 12-13

<sup>23</sup> Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.375

agar memiliki kepribadian yang luhur dan rasa pengabdian yang tinggi untuk mendapatkan ridho Allah SWT<sup>24</sup>.

#### 4. Unsur-unsur Sistem Perkaderan

##### a. Input (masukan)

###### Obyek Perkaderan

Pada point ini yang dimaksud dengan obyek perkaderan, penyusun sebut semua kader Partai Keadilan Sejahtera yang sudah mempunyai hak untuk dipilih dan hak untuk memilih dalam pemilu.

Dimaksud dengan obyek perkaderan adalah mereka yang menjadi sasaran dalam suatu perkaderan, yang dalam hal ini idealnya adalah generasi muda Islam atau pemuda Islam. Generasi muda dalam pengertian golongan penduduk menurut umur meliputi cakupan yang sangat luas. Menurut asal kata kita dapat menganggap bahwa generasi muda sebagai golongan yang meliputi semua orang. Akan tetapi dalam kaitannya dengan perkaderan partai, generasi muda dapat kita golongkan kepada mereka yang telah mempunyai hak suara baik hak untuk memilih ataupun hak untuk dipilih dalam pemilu. Tentang masalah ini di dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2003 tentang Pemilu Tahun 2004, dijelaskan bahwasanya warga Negara republik Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau sudah/ pernah kawin mempunyai hak memilih<sup>25</sup>.

---

<sup>24</sup> Abd. Muiz Kabry, *Kerangka Pendidikan Kader*, hlm. 25.

<sup>25</sup> Pasal 13

## b. Output (keluaran)

Output adalah hasil yang harus dikeluarkan dari suatu karya. Atau dengan kata lain sesuatu yang harus diwujudkan dan dibuahkan, yaitu target atau tujuan perkaderan. Untuk tercapainya suatu tujuan atau target itu sudah barang tentu harus disertai dengan usaha-usaha yang keras.

Adapun tujuan atau target tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, *pertama*, sesuatu yang harus dicapai secara khusus yang merupakan prioritas dari tujuan. Ini disebut tujuan khusus. *Kedua*, tujuan umum, yaitu suatu titik tujuan yang harus dicapai secara umum yang bukan menjadi dan tidak termasuk sebagai prioritas tujuan.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data dengan menjadikan pustaka sebagai landasan sumber utama (primer). Artinya, data berasal dari sumber-sumber kepustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, surat kabar dan lain sebagainya yang berkaitan dengan topik penelitian<sup>26</sup>.

### 2. Sifat Penelitian

Sifat yang digunakan penyusun dalam penyusunan skripsi ini adalah preskriptif analisis, yaitu jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan

---

<sup>26</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), hlm. 11.

ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap obyek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian yang lain untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai hal yang sedang diteliti<sup>27</sup>.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan mengambil titik pembahasan sistem perkaderan Partai Keadilan Sejahtera, maka pengumpulan datanya adalah dengan menelusuri buku-buku serta tulisan yang menyangkut dan berkaitan dengan obyek yang akan diteliti, di samping itu ditelusuri serta dikaji pula buku-buku dan tulisan-tulisan yang mendukung kedalaman dan ketajaman analisis.

Data primer dari penelitian ini adalah berupa tulisan-tulisan yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti, *Profil Kader Partai Keadilan Sejahtera* (Bandung: DPP Partai Keadilan Sejahtera 2004), *Partai Keadilan Sejahtera; Ideologi dan Praksis Politik Kaum Muda Muslim Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Teraju 2004), *Partai Keadilan Sejahtera; Wajah Baru Politik Islam Indonesia* (Bandung: Harakatuna Publishing 2004), *Fenomena Partai Keadilan Sejahtera; Transformasi 20 tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*. Sedangkan data sekunder terdiri dari tulisan-tulisan yang mengkaji tentang Partai Keadilan Sejahtera secara umum yang sumbernya bisa dari buku, jurnal, majalah, internet atau media lain.

---

<sup>27</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.59.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang didapatkan dengan metode deduktif. Langkahnya adalah menganalisa data yang diperoleh dari sistem perkaderan Partai Keadilan Sejahtera, selanjutnya data tersebut akan dinilai dari nilai-nilai Islam sehingga nantinya bisa diambil kesimpulan yang akurat dan relevan.

#### 5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif untuk mengetahui bagaimana sistem perkaderan yang diterapkan dan diberlakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera kepada para kadernya guna mencapai tujuan yang dicitakan dalam pandangan Islam. Selain itu, pendekatan historis dengan tujuan untuk melihat sejarah Partai Keadilan sejahtera yang dipengaruhi oleh Ikhwanul Muslimin.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Setiap karya ilmiah tidak terlepas dari pembahasan. Agar pembahasan dapat berurutan dan sistematis, ditempatkan setiap babnya sesuai dengan tingkat urgensinya. Karena dengan demikian akan memudahkan perincian tujuan penyusunan.

Adapun skripsi ini akan memuat beberapa bab. Pada *bab pertama* yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teori serta metode penelitian dan

diakhiri dengan sistematika pembahasan dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca.

Kemudian *bab dua* akan menjelaskan pengertian tentang Islam dan Politik. Hal ini dilakukan untuk memberikan pandangan secara umum mengenai hubungan antara keduanya, yang mana hal tersebut sering kali menjadi perdebatan pada kaum muslim dalam wilayah politik Islam. Hasil perdebatan tersebut akan melahirkan golongan-golongan yang mengklaim akan kebenaran pendapat mereka.

Dilanjutkan pada *bab tiga* yang menjelaskan tentang Partai Keadilan Sejahtera, satu di antara partai Islam yang keberadaannya disebabkan oleh semakin hilangnya cengkraman orde baru yang berupa marginalisasi terhadap kelompok ataupun organisasi Islam. Pembahasan akan lebih khusus mengkaji proses sejarah kelahiran Partai Keadilan Sejahtera, lalu tujuan yang ingin dicapai dari pendirian partai ini, juga memberikan penjelasan tentang sistem perkaderan yang diterapkan oleh Partai Keadilan Sejahtera kepada kadernya, diteruskan pada *bab empat*, penyusun akan menganalisis pandangan Fiqh Siyasah terhadap sistem *tarbiyah* yang diterapkan di Partai Keadilan Sejahtera serta adanya pengaruh dari Ikhwanul Muslimin terhadap perkaderan Partai Keadilan Sejahtera.

*Bab lima* merupakan bab terakhir dari penyusunan skripsi ini, sebagaimana lazimnya bab penutup, bab ini nantinya akan berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang menyangkut penelitian ini.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Partai Keadilan Sejahtera merupakan partai politik yang lebih cenderung mengembangkan pemikiran Islam yang dikembangkan oleh gerakan islamisasi dalam jaringan internasional yaitu gerakan kembali kepada Islam yang kaffah.

Partai Keadilan Sejahtera memaknai bahwa sistem perkaderan yang diterapkan kepada para kadernya merupakan proses tarbiyah. Tarbiyah adalah inti dari segala aktivitas yang dilakukan. Maka Partai Keadilan Sejahtera tidak mungkin meninggalkan aspek tarbiyah sebagai sesuatu yang harus ditekankan dalam rangka mendidik para kadernya.

Akhirnya dari penyusunan skripsi ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sistem perkaderan Partai Keadilan Sejahtera meliputi beberapa tahapan-tahapan yang kesemua tahapan tersebut disesuaikan dengan jenis keanggotaan para kader. Dalam pandangan Fiqh Siyasah, sistem perkaderan yang ada dalam Partai Keadilan Sejahtera telah memenuhi syarat sebagai suatu bentuk perkaderan Islam. Hal ini dikarenakan sistem perkaderan Partai Keadilan Sejahtera memuat beberapa unsur-unsur yang harus ada dalam perkaderan Islam.
2. Dalam kaitannya dengan kaderisasi, Partai Keadilan Sejahtera menjadikan Ikhwanul Muslimin sebagai sumber inspirasi. Hal ini bisa dilihat dari adanya kesamaan bentuk sarana atau perangkat tarbiyah antara keduanya. Meskipun sedikit kombinasi dilakukan Partai Keadilan Sejahtera dengan tujuan penyesuaian situasi dan kondisi.

## B. Saran

Dari bentuk kajian yang telah dilakukan oleh penyusun di atas, kiranya masih ada beberapa permasalahan yang patut untuk dikaji, adalah :

*Pertama*, para aktivis Partai Keadilan Sejahtera mengartikan bahwasanya partai politik adalah media yang tepat digunakan sebagai media dakwah pasca runtuhnya penguasa rezim orde baru sehingga kegiatan politik yang selama ini mereka lakukan selalu diniati untuk melakukan dakwah. Sehingga permasalahan yang bisa dikaji kembali adalah, Partai Keadilan Sejahtera merupakan partai kader atau partai massa.

*Kedua*, keberadaan Partai Keadilan Sejahtera tidak lepas dari gerakan dakwah kampus yang marak dilakukan sekitar tahun 1980-an, gerakan ini banyak mengadopsi ide-ide Ikhwanul Muslimin pada setiap gerak mereka, sehingga muncul pengertian bahwa Partai Keadilan Sejahtera adalah partai Islam yang berhaluan keras yang lahir dan eksis pasca reformasi yang terjadi di Indonesia. Atas dasar itu, sehingga perlu adanya kajian yang membahas tentang gerakan politik Partai Keadilan Sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al-Qur'an

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1989.

### B. Hadis

Muslim, Abi Khusin-al, *Ṣohih Muslim*, Libanon: Dār al-Fikr, 1993.

### C. Kelompok Fiqh / Ushul Fiqh

Amir, Zainal Abidin, *Peta Islam Politik Pasca Soeharto*, Jakarta: Pustaka LP3S, 2003.

Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Islam dan Politik; Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Masdar, Umarudin dkk, *Partai Advokasi; Wacana, Keberpihakan dan Gerakan*, Yogyakarta : KLIK-R, 2004

Nasution Harun, *Teologi Islam; Aliran-aliran Sejarah Analisa dan Perbandingan*, Jakarta: UII Press, 1986.

Qardhawy, Yusuf *Pedoman Bernegara Dalam Prespektif Islam*, alih bahasa Kathur Suhardi, Jakarta : Pustaka Kaustar, 1999.

Rais M. Dhiauddin, *Teori Politik Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Sirozi, Muhammad, *Catatan Kritis Politik Islam Era Reformasi*, Jogjakarta: AK GROUP, 2004.

### D. Kelompok Buku Lain

Afandi, Arief, *Islam; Demokrasi Atas Bawah Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amien Rais*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.

Astuti, Rina Dwi, *Dimensi Dakwah Dalam Komunikasi Internal Dewan Pertimbangan Daerah PKS Kabupaten Sleman*, Skripsi S1 Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga 2004.

Amirin, Tatang M., *Pokok-pokok Teori Sistem*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1998.

Banna, Hasan al-, *Jihad Ikhwanul Muslimin; Sejarah, Program Metode dan Tujuan Perjuangannya*, alih bahasa Amin s dan Ziyad el Abbas, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1994.

\_\_\_\_\_, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, alih bahasa Anis Matta, dkk., Solo: Era Intermedia, 1998.

Damanik, Ali Said, *Fenomena Partai Keadilan; Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*, Jakarta: Teraju, 2003.

DPP Partai Keadilan Sejahtera, *Menyelamatkan Bangsa; Platform Kebijakan Partai Keadilan Sejahtera*, Jakarta: DPP PKS & Al-I'tishom Cahaya Umat, 2004.

\_\_\_\_\_, *Profil Kader Partai Keadilan Sejahtera*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004.

\_\_\_\_\_, *Kurikulum Tarbiyah*, Surakarta, AULIA PRESS, 2004.

DPP Partai Keadilan, *Sekilas Partai Keadilan*, Jakarta: Sekertariatan DPP Partai Keadilan, 1998.

DPW Partai Keadilan Sejahtera DIY, *Mengenal Partai Keadilan Sejahtera; Berjihad Membangun Indonesia yang Adil Sejahtera*, 2004.

\_\_\_\_\_, *Naskah Kebijakan Dasar PK Sejahtera 2003-2005*, 2003.

\_\_\_\_\_, *Kompilasi Materi TOP Training Orintasi Partai; Manhaj Kaderisasi Anggota Partai Keadilan*, DPW Partai Keadilan DIY, t.t.

\_\_\_\_\_, *Citra dan Wacana Tentang Partai Keadilan Sejahtera*, 2004.

Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Furkoy, Aay Muhammad, *Partai Keadilan Sejahtera; Ideologi dan Praksis Politik Kaum Muda Muslim Indonesia Kontemporer*, Cet. I., Jakarta: TERAJU, 2003.

Isa, Muhammad, *Partai Keadilan Dalam Prespektif Politik Islam, (Studi Atas AD/ART Partai Keadilan)*, Skripsi S1 Fak. Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga 2001.

Kabry, Abdul Muis, *Kerangka Pendidikan Kader Kepemimpinan Islam*, Bandung: PT. Alma'arif, 1998.

Machmudi, Yon, *Partai Keadilan Sejahtera; Wajah Baru Islam Politik Indonesia*, Bandung: Harakatuna Publishing, 2005.

Mahmud, Ali Abdul Halim, *Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, alih bahasa Ahmadi dkk, Solo: Era Inter Media, 2004.

Nasr, Seyyed Hossein, *The Heart Of Islam; Pesan-pesan Universal Islam*, alih bahasa Nurasiah Sutan Fakhri Harahap, Cet. I, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003.

Nata H. Abudin, *Metodologi Studi Islam*, cet. ke-v, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

Shihab, M. Quraish, "*Membumikan*" *Al-Qur'an*, cet. ke- xx, Bandung : Mizan, 1999

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Waloyo, Sapto, *Kebangkitan Politik Dakwah; Konsep dan Praktik Politik Partai Keadilan Sejahtera di Masa Transisi*, Bandung: Harakatuna Publishing, 2005.

W.J.S., Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

#### **E. Kelompok Jurnal**

*Religi*, Vol. III. No. 2. Juli 2004

*Paramadina*, Vol. I. No. 1. Desember 1998

*Tarbiyah*, No.10, Th.I, Jakarta: 2004.

*Saksi*, No. 13, Tahun. VI, April 2004.